

EFEK *POVERTY*, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, DAN *GDP GROWTH* TERHADAP *INCOME INEQUALITY* DI 10 NEGARA PADAT POPULASI



Skripsi Oleh :

ARYA RICARDO

01021282126068

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**EFEK *POVERTY, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, DAN GDP GROWTH*
TERHADAP *INCOME INCOME INEQUALITY* DI 10 NEGARA PADAT
POPULASI**

Disusun Oleh:

Nama : Arya Ricardo
NIM : 01021282126068
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam sidang komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal : 13 Februari 2025



Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si

NIP. 196805181993031003

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEK *POVERTY*, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, DAN *GDP GROWTH* TERHADAP *INCOME INEQUALITY* DI 10 NEGARA PADAT POPULASI

Disusun oleh:

Nama : Arya Ricardo
NIM : 01021282126068
Fakultas/Jurusan : Ekonomi, Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian Komprehensif pada tanggal 4 Maret 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 11 Maret 2025

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si

NIP. 196805181993031003

Dosen Penguji



Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si

NIP. 197007162008012015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arya Ricardo

NIM : 01021282126068

Fakultas/Jurusan : Ekonomi, Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Efek *Poverty, Foreign Direct Investment, dan GDP Growth Terhadap Income Inequality* di 10 Negara Padat Populasi”,

Pembimbing : Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 4 Maret 2025

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 5 Maret 2025

Pembuat Pernyataan



Arya Ricardo

NIM. 01021282126068

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	Arya Ricardo
	NIM	01021282126068
	Tempat, Tanggal Lahir	Tanjungpinang, 27 Mei 2003
	Alamat	Jl. Hang Lekir Prm. Pinang Hijau Blok A. 4 RT 001 RW 005, Tanjungpinang, Kepulauan Riau
	Nomor Telepon	0831-1515-1847
AGAMA	Islam	
JENIS KELAMIN	Laki-laki	
STATUS	Belum Menikah	
KEWARGANEGARAAN	Indonesia	
TINGGI	159 cm	
BERAT BADAN	62 Kg	
EMAIL	aryaricardo27@gmail.com	
PENDIDIKAN FORMAL		
2009-2015	SDN 006 Tanjungpinang Timur	
2015-2018	SMPN 7 Tanjungpinang	
2018-2021	SMAN 2 Tanjungpinang	
2021-2025	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya	
PENGALAMAN ORGANISASI		
2023-2024	Staff Muda Divisi Edukasi, Komunitas Studi Pasar Modal, Fakultas Ekonomi	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Efek *Poverty, Foreign Direct Investment, dan GDP Growth* terhadap *Income Inequality* di 10 Negara Padat Populasi”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk meraih gelar sarjana ekonomi program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh kemiskinan, investasi asing langsung, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di 10 negara padat populasi periode 2010 hingga 2019. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kesulitan dan kendala. Penulis bersyukur dapat melewati berbagai kendala tersebut yang tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak.

Indralaya,



Arya Ricardo

NIM. 01021282126068

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, terdapat berbagai hambatan yang penulis rasakan. Hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi berkat bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya, tempat saya mengabdikan sebagai mahasiswa.
2. Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing dan memberikan arahan maupun saran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Ibu Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji saya yang telah meluangkan waktunya dan memberikan kritik dalam penelitian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi saya.

8. Seluruh staf dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya

9. Kedua orang tua saya, Bapak Iwan dan Ibu Farida yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta mengiringi dengan doa agar skripsi ini dapat diselesaikan.

Indralaya, 5 Maret 2025

Penulis,



Arya Ricardo

NIM. 01021282126068

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sungguh, setelah kesulitan pasti ada kemudahan.”

- Q.S. Al-Insyirah:5-6

“Risiko terbesar adalah tidak mengambil risiko apapun”

- Mark Zuckerberg

“Jika kamu merasa tidak ada kebaikan disekitarmu, maka jadikanlah dirimu sebagai salah satu kebaikan”

- Penulis

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ **Kedua Orang Tua**
- ❖ **Keluarga dan Sahabat**
- ❖ **Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan**
- ❖ **Almamater**

ABSTRAK

EFEK *POVERTY*, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*, DAN *GDP GROWTH* TERHADAP *INCOME INEQUALITY* DI 10 NEGARA PADAT POPULASI

Oleh :

Arya Ricardo, Azwardi

Negara dengan populasi padat seringkali dihadapi permasalahan ekonomi berupa ketimpangan pendapatan. Penelitian ini menganalisis pengaruh Kemiskinan, Investasi Asing Langsung, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di 10 negara padat populasi periode 2010 hingga 2019. Data yang digunakan diambil dari *World Bank* dan dianalisis menggunakan metode regresi data panel melalui aplikasi *E-views 12*. Hasil penelitian menunjukkan Kemiskinan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, mengindikasikan ketimpangan pendapatan yang memburuk sejalan dengan naiknya kemiskinan. Sedangkan, Investasi Asing Langsung memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, menggambarkan ketidakmerataan penerimaan investasi asing langsung. Selain itu, Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan korelasi negatif yang menurunkan ketimpangan pendapatan tetapi tidak signifikan. Temuan tersebut menyoroti pentingnya kebijakan yang tidak hanya berfokus meningkatkan investasi asing langsung dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga upaya pemerataan distribusi ekonomi sehingga ketimpangan pendapatan menurun.

Kata kunci: Kemiskinan, Investasi Asing Langsung, Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Negara Padat Populasi

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001



Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si

NIP. 196805181993031003

ABSTRACT

THE EFFECT OF POVERTY, FOREIGN DIRECT INVESTMENT, AND GDP GROWTH ON INCOME INEQUALITY IN 10 DENSELY POPULATED COUNTRIES

By :
Arya Ricardo, Azwardi

Densely populated countries often face economic challenges, particularly income inequality. This study analyzes the impact of Poverty, Foreign Direct Investment (FDI), and Economic Growth on Income Inequality in 10 densely populated countries from 2010 to 2019. The data were obtained from the World Bank and analyzed using the panel data regression method through the E-Views 12 application. The results show that Poverty has a significant positive effect on income inequality, indicating that income inequality worsens as poverty increases. Meanwhile, Foreign Direct Investment (FDI) has a positive but not significant effect on income inequality, reflecting an unequal distribution of foreign investment inflows. Additionally, Economic Growth exhibits a negative correlation with income inequality, suggesting a reduction in inequality, though the effect is not significant. These findings highlight the importance of policies that not only focus on increasing foreign direct investment and economic growth but also emphasize equitable economic distribution efforts to reduce income inequality.

Keywords: Poverty, Foreign Direct Investment, Economic Growth, Income Inequality, Densely Populated Countries.

Knowing by,

Head of Economic Development Department

Advisor



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001



Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si

NIP. 196805181993031003

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:

Nama : Arya Ricardo
NIM : 01021282126068
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah : Ekonomi Regional
Judul Skripsi : Efek *Poverty*, *Foreign Direct Investment*, dan *GDP Growth*
Terhadap *Income Inequality* di 10 Negara Padat Populasi

Telah kami periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tensesnya* dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001



Prof. Dr. H. Azwardi, S.E., M.Si

NIP. 196805181993031003

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Konsep Ketimpangan Pendapatan	13
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
2.1.3 Konsep Kemiskinan	17
2.1.4 Konsep Investasi Asing Langsung	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	27
3.2 Jenis dan Sumber Data	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Populasi dan Sampel	28
3.5 Teknik Analisis Data	28
3.5.1 Metode Analisis Regresi Data Panel	29
3.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel.....	29
3.5.3 Pemilihan Estimasi Model Regresi Terbaik	30
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	32
3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	33
3.5.6 Uji Statistik	34
3.6 Definisi Operasional Variabel	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Deskripsi Gambaran Umum Variabel	37
4.1.1 Gambaran Umum Ketimpangan Pendapatan di 10 Negara Padat Populasi. 37	
4.1.2 Gambaran Umum Kemiskinan di 10 Negara Padat Populasi	39
4.1.3 Gambaran Umum Investasi Asing Langsung di 10 Negara Padat Populasi 40	
4.1.4 Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi di 10 Negara Padat Populasi.....	43
4.2 Hasil Penelitian	45
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
4.2.2 Estimasi Persamaan Regresi Data Panel	47
4.2.2.1 Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	47
4.2.2.2 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	47
4.2.2.3 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	48
4.2.3 Penentuan Model Estimasi.....	48
4.2.3.1 Uji Chow.....	48
4.2.3.2 Uji Hausman	49
4.2.3.3 Lagrange Multiplier	49
4.2.4 Hasil Model Regresi Data Panel dengan <i>Random Effect Model</i>	50
4.2.5 Uji Hipotesis	52
4.2.5.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	52
4.2.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	53

4.2.5.3 Uji Parsial (Uji t)	53
4.2.6 Analisis Intersept.....	55
4.2.7 Uji Asumsi Klasik	59
4.2.7.1 Uji Multikolinieritas	59
4.2.7.2 Uji Heteroskedastisitas	59
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.3.1 Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	60
4.3.2 Investasi Asing Langsung terhadap Ketimpangan Pendapatan.....	63
4.3.3 Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan	67
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Investasi Asing Langsung dalam satuan dollar di 10 negara padat populasi tahun 2017 hingga 2019	7
Tabel 4. 1 Ketimpangan Pendapatan di 10 Negara Padat Populasi.....	37
Tabel 4. 2 Persentase Penduduk Miskin di 10 Negara Padat Populasi	39
Tabel 4. 3 Investasi Asing Langsung dalam satuan milyar US Dollar di 10 negara padat populasi tahun 2010 hingga 2014	41
Tabel 4. 4 Investasi Asing Langsung dalam satuan milyar US Dollar di 10 negara padat populasi tahun 2015 hingga 2019	42
Tabel 4. 5 Output Statistik Deskriptif	46
Tabel 4. 6 Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model.....	47
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model.....	47
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model	48
Tabel 4. 9 Uji Chow	48
Tabel 4. 10 Uji Hausman.....	49
Tabel 4. 11 Uji Lagrange Multiplier.....	50
Tabel 4. 12 Hasil Regresi Random Effect Model.....	50
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi.....	52
Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	53
Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	53
Tabel 4. 16 Hasil Intersep 10 Negara Padat Populasi	55
Tabel 4. 17 Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4. 18 Uji Heteroskedastisitas	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rasio Gini di 10 negara padat populasi tahun 2015 sampai 2019	3
Gambar 1. 2 Persentase Penduduk Miskin di 10 Negara Padat Populasi tahun 2015 hingga 2019.....	5
Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi di 10 negara padat populasi tahun 2015 hingga 2019	9
Gambar 2. 1 Kurva Kuznets.....	13
Gambar 2. 2 Kurva Lorenz.....	15
Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4. 1 Pertumbuhan Ekonomi di 10 negara padat populasi tahun 2010 hingga 2019.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data.....	81
Lampiran 2 Uji Chow	85
Lampiran 3 Uji Hausman	86
Lampiran 4 Uji Lagrange Multiplier.....	87
Lampiran 5 Hasil Regresi Common Effect Model	87
Lampiran 6 Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	88
Lampiran 7 Hasil Estimasi Random Effect Model	89
Lampiran 8 Hasil Estimasi Pooled Data	90
Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas	91
Lampiran 10 Uji Multikolinieritas	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan aksi nyata mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan dapat dicapai dengan distribusi pendapatan yang merata dan tingginya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi memerlukan pemerataan pembangunan agar tidak terjadi ketimpangan (Muharam, 2022). Namun, dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara tentu selalu diiringi dengan permasalahan dan hambatan. Ketimpangan pendapatan merupakan salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi terutama upaya pemerataan. Ketimpangan pendapatan terjadi akibat berbagai aspek seperti perbedaan kelas sosial, keahlian seseorang dalam berspesialisasi, serta peluang dalam meraih pendapatan yang lebih tinggi (Olliffiana, 2022).

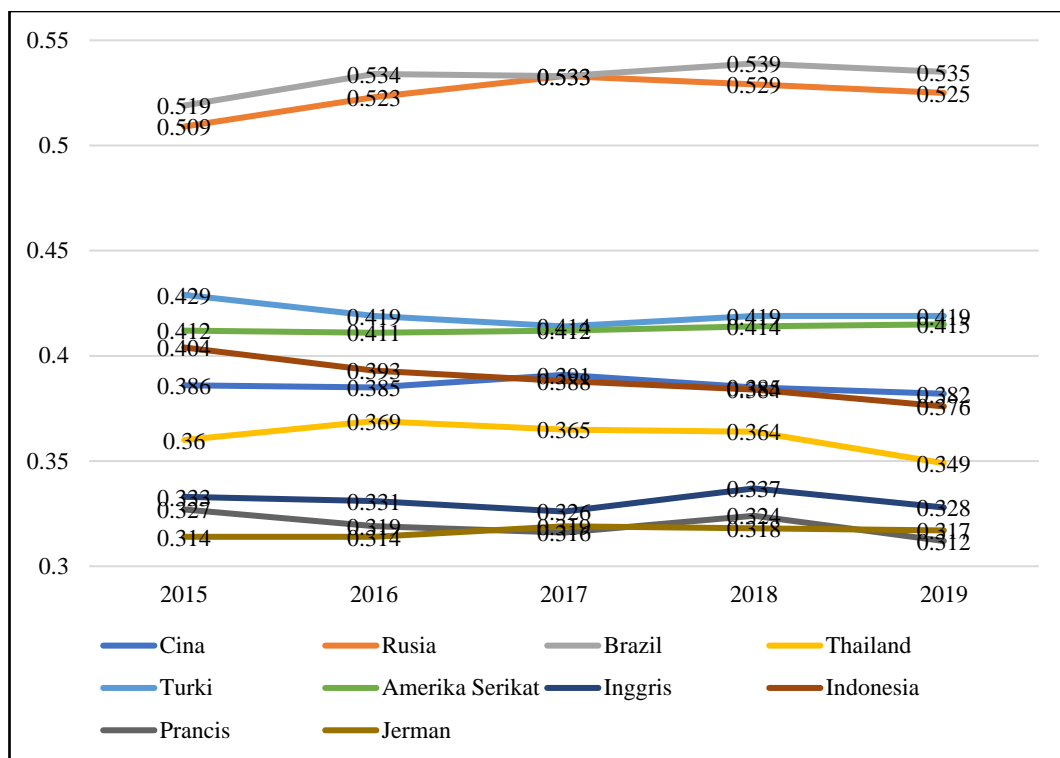
Negara maju ataupun berkembang memiliki permasalahan ekonomi yang terkait erat dengan ketimpangan baik pekerjaan, sosial, dan pendapatan. Ketimpangan atau disparitas seringkali terjadi di negara yang padat populasi terkhusus negara kategori berkembang. Ketimpangan terjadi baik di negara maju maupun berkembang, namun terdapat perbedaan kemampuan antara negara maju dan berkembang dalam mengatasi masalah ketimpangan (Akbar, 2021). Ketimpangan pendapatan merupakan fenomena ekonomi dimana terjadinya perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat baik secara perorangan ataupun golongan. Meskipun terkadang pertumbuhan ekonomi di negara tersebut

mengalami kenaikan cukup signifikan tetapi ketimpangan pendapatan masih tinggi tingkatnya (Soto, 2024). Selain itu, ketimpangan pendapatan juga sering terjadi akibat pendapatan per kapita yang tidak sejalan dengan tingkat kemiskinan di dalam negara tersebut. Banyak fenomena yang terjadi di negara berkembang bahkan ada di beberapa negara maju menunjukkan angka pendapatan per kapita yang relatif cukup tinggi sejalan dengan tingginya tingkat kemiskinan sehingga menyebabkan disparitas dan kesenjangan penerimaan pendapatan menjadi semakin terlihat di kalangan masyarakat (He Zhongseng, 2024).

Ketimpangan terjadi akibat pembangunan ekonomi dilaksanakan secara terpusat dan tidak merata ke seluruh wilayah sehingga muncul wilayah maju dan wilayah kumuh (tertinggal) di suatu daerah ataupun negara. Permasalahan ketimpangan tidak dapat dihilangkan dari proses dinamika sosial masyarakat (Granö, 2024). Ketimpangan merupakan masalah yang perlu dikendalikan dengan bijaksana dan keseriusan dalam upaya penyelesaiannya. Oleh sebab itu, perlu peran pemerintah dan kesadaran seluruh masyarakat untuk bertumbuh dari segi ekonomi dan sosial melalui pembangunan yang tidak hanya berfokus pada satu titik wilayah dan dilakukan secara merata (Ningtiyas, 2021).

Ketimpangan suatu negara dapat ditinjau dari ukuran ketimpangan yaitu rasio Gini dengan mengukur koefisien Gini maka akan mengetahui tingkat disparitas pendapatan yang terjadi di masyarakat. Angka koefisien gini berkisar dari nol sampai satu, dimana nol menunjukkan tidak terjadinya ketimpangan (pemerataan sempurna) dan satu menggambarkan disparitas sempurna atau ketimpangan yang sangat parah terjadi di masyarakat (Wahyuni, 2022). Dalam

penelitian, dikaji ketimpangan pendapatan di 10 negara yang memiliki tingkat populasi sangat padat dan termasuk peringkat 30 negara dengan populasi terbanyak publikasi *Worldometers – Population* yakni negara Brazil, Cina, Indonesia, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Prancis, Rusia, Thailand, dan Turki. Berikut, rasio koefisien Gini di negara-negara tersebut:



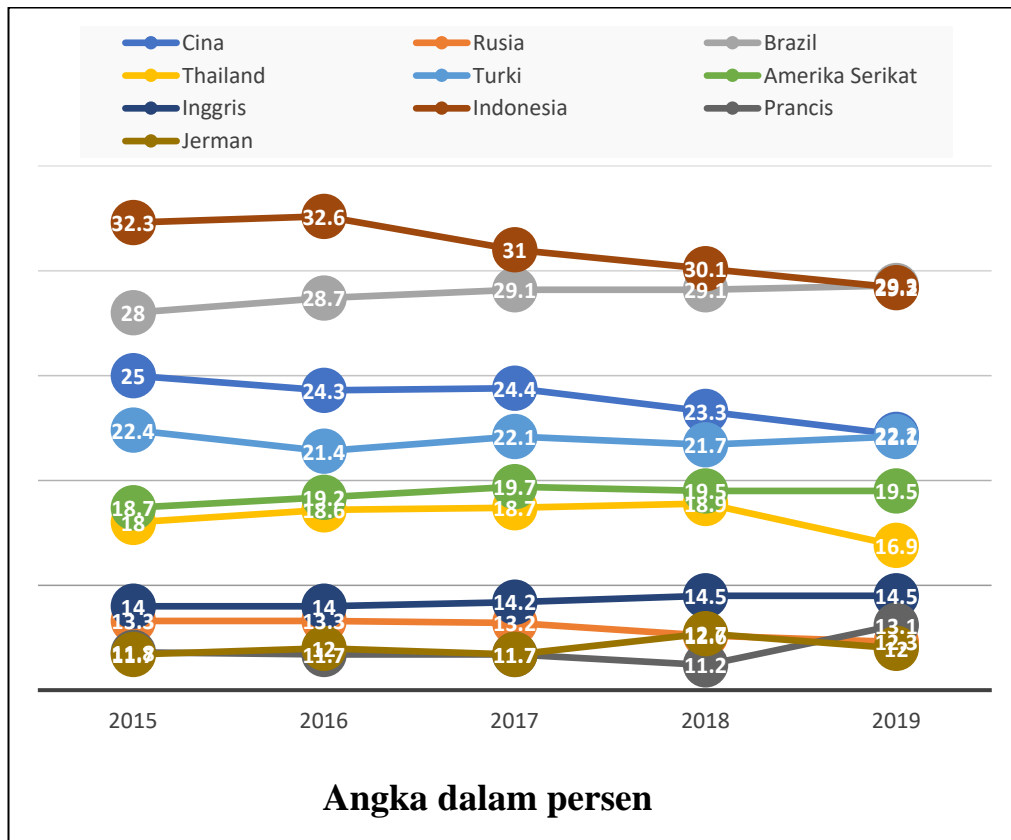
Gambar 1. 1 Rasio Gini di 10 negara padat populasi tahun 2015 sampai 2019

Sumber: *World Bank, Index Gini (2024)*

Gambar 1.1 menunjukkan rasio Gini 10 negara padat populasi yang dijadikan ruang lingkup observasi penelitian. Dalam periode 5 tahun, Rusia dan Brazil memiliki angka rasio Gini yang lebih tinggi dibandingkan negara lain dengan rata-rata diatas 0,5. Artinya, ketimpangan pendapatan masyarakat di Rusia dan Brazil sudah sangat timpang dan sangat terlihat perbedaan pendapatan yang

diterima oleh masyarakat kaya dan miskin. Sementara itu, 5 negara lain memiliki angka Gini yang mendekati 0,4. Negara tersebut antara lain Cina, Turki, Indonesia, Thailand, dan Amerika Serikat. Amerika Serikat yang merupakan salah satu negara maju dengan angka rasio Gini diatas 0,4. Sedangkan, negara Thailand memiliki Gini rasio dibawah 0,4. Hal tersebut menunjukkan negara berkembang mampu lebih unggul dalam pemerataan pendapatan dibandingkan negara maju. Negara Prancis, Jerman, dan Inggris memiliki angka Gini rasio terendah yang hampir menyentuh 0,3. Artinya di ketiga negara tersebut, ketimpangan pendapatan sudah mampu dikendalikan dan ditekan angkanya hingga ke tingkat yang lebih rendah.

Adapun variabel yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan yaitu kemiskinan. Kemiskinan yaitu permasalahan penduduk dengan pendapatan relatif rendah atau lebih kecil dari garis pendapatan yang ada di suatu daerah atau negara. Tingginya jumlah penduduk miskin juga menunjukkan adanya kesenjangan pendapatan di kalangan masyarakat. Semakin banyak penduduk miskin, maka semakin banyak penduduk yang memiliki keterbatasan pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan. Jika terjadi di suatu negara yang memiliki pendapatan per kapita relatif tinggi maka banyaknya penduduk miskin akan menyebabkan terjadinya ketimpangan pendapatan antar masyarakat. Jumlah penduduk miskin yang tinggi menunjukkan banyak keahlian masyarakat terbatas ataupun memiliki pekerjaan dengan upah relatif rendah. Oleh sebab itu, perbedaan upah antara penduduk kaya dan miskin akan menunjukkan ketimpangan pendapatan yang sangat nyata (Amponsah, 2023).



Gambar 1. 2 Persentase Penduduk Miskin di 10 Negara Padat Populasi tahun 2015 hingga 2019

Sumber: *World Bank, Poverty Headcount Ratio at Societal Poverty Line (2024)*

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa negara Indonesia dan Brazil memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi dibandingkan 8 negara lainnya dengan nilai lebih dari 25 persen penduduk merupakan penduduk miskin. Artinya, di Indonesia dan Brazil masih banyak penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan atau sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan, Jerman, Prancis, Inggris, dan Rusia memiliki persentase penduduk miskin yang relatif lebih rendah dengan nilai hampir mendekati 10 persen. Dengan demikian, banyak penduduk kedua negara tersebut sudah sejahtera dan mampu memenuhi kebutuhannya dengan pengeluaran diatas garis kemiskinan. Perbedaan komposisi

banyaknya penduduk miskin suatu negara akan mempengaruhi angka rasio Gini negara tersebut. Persentase penduduk miskin yang relatif lebih rendah berarti negara tersebut melakukan pembangunan dengan baik guna mensejahterakan masyarakatnya secara merata (Noval, 2020).

Ketimpangan pendapatan juga dapat ditekan dengan meningkatkan investasi asing. Investasi asing langsung berarti permodalan atau arus kas dari investor asing masuk ke dalam negeri yang diiringi dengan munculnya proyek-proyek pembangunan. Investasi asing akan membuka lapangan pekerjaan baru yang akan memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat dan pemasukan bagi negara. Dengan begitu, secara tidak langsung investasi merupakan salah satu penurun angka kemiskinan yang dapat menjadi penurun angka rasio Gini (Aloui, 2024).

Investasi asing yang tinggi di suatu negara menunjukkan perekonomian stabil dan masih dipercaya oleh negara lain. Investasi asing akan memberikan permodalan bagi suatu negara guna mewujudkan pemerataan pembangunan. Namun, terkadang investasi yang masuk mampu meningkatkan ketimpangan. Hal tersebut terjadi akibat permodalan dari investor asing hanya melirik proyek pembangunan yang dilakukan di wilayah demografi strategis. Oleh sebab itu, wilayah strategis mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat berbanding terbalik dengan wilayah lain dengan perekonomian stagnan akibat tidak adanya permodalan masuk (Arthur, 2024). Dengan demikian, perlu peran lebih dari pemerintah untuk mengawasi dan mengatur arus permodalan yang masuk dan mengalokasikannya ke daerah-daerah secara merata. Dengan begitu, tujuan pembangunan dan upaya pemerataan menekan tingkat ketimpangan dapat dicapai.

Tabel 1. 1 Investasi Asing Langsung dalam satuan dollar di 10 negara padat populasi tahun 2017 hingga 2019

Negara	2017	2018	2019
Cina	166,080,000,000	235,370,000,000	187,170,000,000
Rusia	28,560,000,000	8,780,000,000	31,970,000,000
Brazil	68,890,000,000	78,160,000,000	69,170,000,000
Thailand	8,290,000,000	13,750,000,000	5,520,000,000
Turki	11,190,000,000	12,450,000,000	9,550,000,000
USA	380,820,000,000	214,720,000,000	315,980,000,000
Inggris	125,360,000,000	25,060,000,000	19,790,000,000
Indonesia	20,510,000,000	18,910,000,000	24,990,000,000
Prancis	35,870,000,000	77,490,000,000	53,500,000,000
Jerman	109,490,000,000	166,920,000,000	73,970,000,000

Sumber: *World Bank, Foreign Direct Investment Net Inflows (2024)*

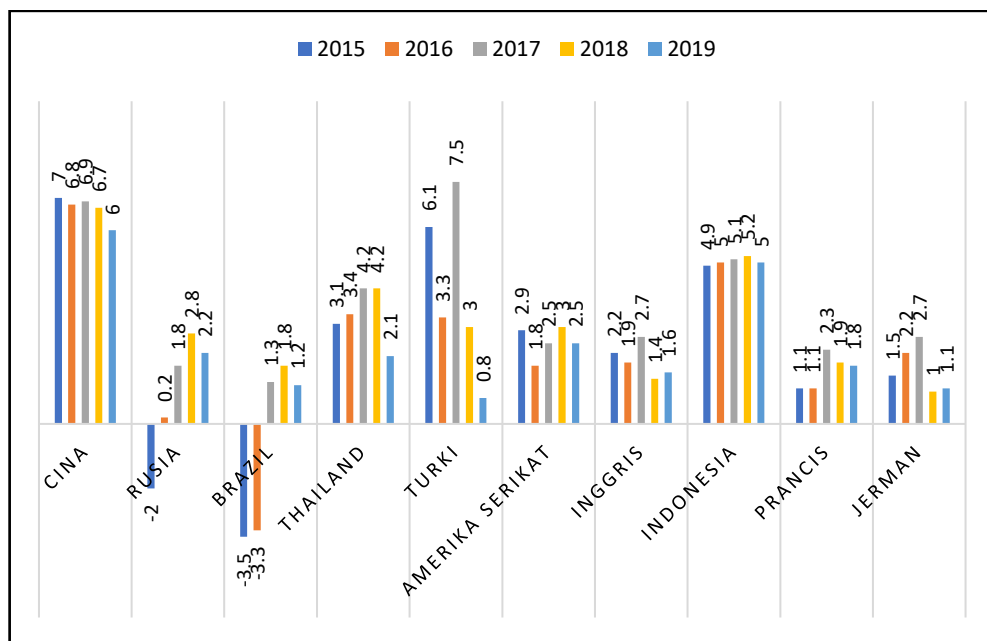
Tabel 1.1 menunjukkan nilai investasi asing langsung yang masuk ke 10 negara tersebut. Amerika Serikat merupakan negara yang memperoleh investasi asing langsung jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara lainnya dengan rata-rata lebih dari 300 milyar US \$ per tahun. Cina menjadi negara kedua yang memiliki tingkat investasi asing langsung lebih tinggi dibandingkan 8 negara lainnya dengan rata-rata nilai pemasukan investasi asing langsung diatas 190 milyar US \$. Negara Thailand, Turki, dan Indonesia memiliki tingkat investasi asing yang terendah dari 10 negara yang diteliti dengan nominal dibawah 25 milyar US \$ per tahun. Artinya, negara-negara tersebut belum mendapatkan kepercayaan masyarakat global dalam perekonomiannya sehingga masih sedikit investor asing yang masuk dan mempercayakan modalnya di perusahaan-perusahaan dalam negeri negara tersebut. Dengan masuknya investasi asing yang cukup tinggi, maka proyek pembangunan akan lebih sering terlaksana. Melalui investasi asing langsung ini, maka upaya pemerataan dapat dilakukan dengan menyalurkan pendanaan ke daerah yang

terpencil. Upaya pemerataan tersebut dapat dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan ketimpangan yang terjadi. Namun, jika investasi asing langsung yang masuk sedikit maka kesempatan lapangan pekerjaan baru lebih sedikit pula. Hal tersebut akan berdampak pada pendapatan yang diterima oleh masyarakat menjadi stagnan atau tidak mengalami peningkatan. Bahkan, dalam beberapa permasalahan ekonomi seringkali pendapatan masyarakat menurun akibat perusahaan-perusahaan tutup sebab kurangnya permodalan. Dengan demikian, ketimpangan pendapatan akan semakin meningkat dan jelas terlihat (Huda, 2023).

Selain variabel kemiskinan dan investasi asing langsung, ketimpangan pendapatan juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi menunjukkan negara memiliki perekonomian yang kuat dan bertumbuh dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai PDB suatu negara yang mengalami peningkatan. Ekonomi yang bertumbuh mendeskripsikan masyarakat mengalami pertumbuhan pendapatan baik dari sisi pendapatan maupun tingkat tenaga kerja (Tian, 2024). Peningkatan pendapatan akan menaikkan rata-rata pendapatan masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya. Dengan pendapatan yang tinggi dimiliki oleh kebanyakan masyarakat maka kesenjangan ataupun ketimpangan pendapatan mampu ditekan (Tabash, 2024).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam proses pembangunan baik lingkup daerah maupun negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan target capaian seluruh negara dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi yang merata dan terdistribusi dengan baik. Dengan pembangunan yang

merata, masalah ketimpangan pendapatan mampu dikurangi tingkatnya dan pendapatan yang diperoleh masyarakat semakin adil. Menurut hipotesis Kuznets, tahapan awal dari proses pertumbuhan ekonomi cenderung menaikkan tingkat disparitas pendapatan. Hal tersebut terjadi akibat perubahan struktural ekonomi tradisional (pertanian) ke modern (industri dan jasa) yang memerlukan banyak penyesuaian dalam pelaksanaannya. Namun, setelah penyesuaian maka ketimpangan akan cenderung menurun dan menunjukkan angka koefisien gini yang relatif stabil (Ravallion, 2016:397).



Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi di 10 negara padat populasi tahun 2015 hingga 2019

Sumber: *World Bank, GDP Growth (2024)*

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat perkembangan pertumbuhan ekonomi di 10 negara yang dijadikan objek penelitian. Cina dan Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil dan lebih tinggi dibandingkan 8 negara

lainnya. Kestabilan pertumbuhan ekonomi menggambarkan perekonomian negara tersebut baik dan kuat. Perekonomian yang kuat akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mampu menekan tingkat ketimpangan yang terjadi. Cina memiliki pertumbuhan ekonomi selama 5 tahun dengan rata-rata 6,7% persen. Sedangkan, Indonesia memiliki rata-rata 5,1% persen. Negara Prancis memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang terendah dibandingkan negara lainnya, dengan rata-rata 1,6 persen selama 5 tahun. Rusia mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif pada tahun 2015 dan Brazil pada tahun 2015 serta 2016. Turunnya pertumbuhan ekonomi menunjukkan perekonomian yang lesu dan adanya penurunan output nasional.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dengan pembangunan ekonomi global yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk maka akan menjadi tantangan setiap negara untuk berupaya meratakan distribusi pendapatan masyarakat agar kesejahteraan masyarakat dapat dicapai. Oleh sebab itu, dalam proses pembangunan perlu untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan ekonomi dengan distribusi pendapatan yang merata agar tidak menyebabkan peningkatan ketimpangan pendapatan. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan, investasi asing langsung, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan, dengan judul “Efek *Poverty, Foreign Direct Investment, dan GDP Growth terhadap Income Inequality* di 10 negara padat populasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan, investasi asing langsung, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di 10 negara padat populasi (Indonesia, Thailand, Rusia, Cina, Amerika Serikat, Brazil, Turki, Inggris, Prancis, dan Jerman)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan, investasi asing langsung, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di 10 negara padat populasi (Indonesia, Thailand, Rusia, Cina, Amerika Serikat, Brazil, Turki, Inggris, Prancis, dan Jerman).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan secara mendalam terkhusus mengenai hipotesis Kuznets yang menyinggung hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan. Selain itu, hasil penelitian dapat memberikan bukti pengujian variabel terkait ketimpangan pendapatan yang lebih terbaru terutama di 10 negara padat populasi yakni China, Indonesia, Rusia, Thailand, Inggris, Amerika Serikat, Prancis, Jerman, Brazil dan Turki. Hasil

penelitian juga dapat dijadikan referensi untuk menjelaskan hipotesis Kuznets terkait variabel yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan secara mendalam terkait variabel-variabel yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan sekaligus guna menyelesaikan studi dalam penulisan skripsi sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menyediakan gambaran data dan hasil pengujian terbaru terkait ketimpangan pendapatan di negara padat populasi sehingga mampu menjadi salah satu pertimbangan dalam pembuatan kebijakan efektif yang mendukung upaya pemerataan distribusi pendapatan.

3. Bagi Peneliti lainnya

Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan rujukan bacaan bagi penulis ataupun peneliti lain yang membahas variabel serupa untuk melihat perbedaan ataupun kesamaan hasil dalam penelitian lebih lanjut dalam penelitian penulis-penulis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, U. U., Sari, Y. P., Yeni, I., Adry, M. R., Putri, D. Z., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2021). Ketimpangan Pendapatan di Indonesia (Studi : Data Panel Pertumbuhan Sektor Pertanian). *Education and Development*, 9(4), 421–425.
- Aloui, Z., Hamdaoui, M., & Maktouf, S. (2024). Does Governance Matter to Ensure Significant Effect of Foreign Direct Investment on Poverty Reduction? Evidence From Developing and Emerging Countries. *Transnational Corporations Review*, 16(2), 200058. <https://doi.org/10.1016/j.tncr.2024.200058>
- Amar, S., Idris, Pratama, I., & Anis, A. (2020). Exploring the Link Between Income Inequality, Poverty Reduction and Economic Growth: An ASEAN Perspective. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(2), 24–41.
- Amponsah, M., Agbola, F. W., & Mahmood, A. (2023). The Relationship Between Poverty, Income Inequality and Inclusive Growth in Sub-Saharan Africa. *Economic Modelling*, 126(June), 106415 <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2023.106415>
- Andersson, F. N. G. (2023). Income Inequality and Carbon Emissions in the United States 1929 - 2019. *Ecological Economics*, 204(PA), 107633. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2022.107633>
- Antonietti, R., Burlina, C., & Rodríguez-Pose, A. (2025). Digital Technology and Regional Income Inequality: Are Better Institutions The Solution? *Papers in Regional Science*, 104(2), 100079. <https://doi.org/10.1016/j.pirs.2025.100079>
- Arafah, M., & Khoirudin, R. (2022). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 628. <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i2.6408>
- Arthur, B., Saha, M., Sarpong, F. A., & Dutta, K. D. (2024). Unlocking Africa's Potential: The Transformative Power of Foreign Direct Investment for Sustainable Development. *Heliyon*, 10(5), e26507. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26507>
- Deny Anugrah, & Alexandra Hukom. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016-2020. *Dharma Ekonomi*, 30(1), 46–56. <https://doi.org/10.59725/de.v30i1.72>
- Dwi Putra Santoso, F., & Mukhlis, I. (2021). Ketimpangan Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Masa Sebelum dan Pada Saat Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 146–162. <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p146-162>

- Emako, E., Nuru, S., & Menza, M. (2022). The Effect of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Developing Countries. *Transnational Corporations Review*, 14(4), 382–401. <https://doi.org/10.1080/19186444.2022.2146967>
- Ersad, M. E., Amir, A., & Zulgani, Z. (2022). Dampak IPM, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(2), 425–438. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.15614>
- Faggian, A., Michelangeli, A., & Tkach, K. (2023). Income Inequality in Europe: Reality, Perceptions, and Hopes. *Research in Globalization*, 6(January), 100118. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100118>
- Fanshuri, R. (2022). Analisis Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Studi Kasus di Kabupaten Kawasan Sleingkar Wilis Periode 2010-2019). *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(1), 148–160. <https://doi.org/10.21776/jdess.2022.01.1.14>
- Farhan, M., & Sugianto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan Pendapatan di Pulau Jawa. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 243–258. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.29>
- Fattah, S., Suhab, S., & Fadillah, A. N. (2022). Determinan Ketimpangan Pendapatan Masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial*, 1(1), 108–125. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jeds>
- Fernández-Rodríguez, E., García-Fernández, R., & Martínez-Arias, A. (2023). Institutional Determinants of The Effective Tax Rate in G7 and BRIC Countries. *Economic Systems*, 47(2), 101079. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2023.101079>
- Granö, S. (2024). Divided We Abstain: Testing the Effect of Local Income Inequality on Individual-Level Turnout Using Norwegian Administrative Panel Data. *Electoral Studies*, 92(August). <https://doi.org/10.1016/j.electstud.2024.102852>
- Gusmianto, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Jawa Tengah tahun 2018. *Integral: Jurnal Inovasi, Teknologi Terapan, Dan Litbang*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.57122/integral.v2i1.17>
- Hasanah, H. (2023). Pengaruh Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Provinsi di Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(2), 183–189. <https://doi.org/10.54526/jes.v8i2.215>
- He, Z., Li, J., & Ayub, B. (2024). How Do Income Inequality, Poverty and Industry 4.0 Affect Environmental Pollution in South Asia: New Insights From Quantile Regression. *Heliyon*, 10(13), e33397. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33397>

- Hendarmin, H. (2019). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi, dan Modal Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(2), 245. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i2.11186>
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- Huda, N. (2023). Pengaruh Antara Kemiskinan dan Investasi Terhadap Ketimpangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 8(2), 56–66.
- Indriyani, S., Canon, S., & Bauty, D. O. (2023). Analisis Pengaruh RLS, Pengeluaran Perkapita, UHH, dan Tingkat Kemiskinan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di KBI dan KTI. *Jesya Economics*, 6(1), 535–544. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.950>
- Istiqamah, I., Syaparuddin, S., & Rahmadi, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan (Studi Provinsi-Provinsi di Indonesia). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 111–126. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i3.6903>
- Julihanza, A., & Khoirudin, R. (2023). Determinan Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Sumatera. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i2.93>
- Karimi, K., Mulyani, P., Murialti, N., & Tibrani, T. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Indeks Persepsi Korupsi, Kemiskinan, Pengangguran dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 107–116. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i1.4775>
- Katon Prasetyo Wibowo, & Pangestuty, F. W. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(3), 539–549. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.3.06>
- Kaulihowa, T., & Adjasi, C. (2018). FDI and Income Inequality in Africa. *Oxford Development Studies*, 46(2), 250 - 265. <https://doi.org/10.1080/13600818.2017.1381233>
- Kunenengan, R. M. A., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Lima Kabupaten/Kota di Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 23(3), 133–144.
- Luo, C., Li, S., & Sicular, T. (2020). The Long-Term Evolution of National Income Inequality and Rural Poverty in China. *China Economic Review*, 62(September 2019), 101465. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2020.101465>

- Maesza, P., Saputro, G. E., & Suwarno, P. (2022). Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Ketimpangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(1), 130–140.
- Maorencia, Q. M., & Marwan, M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Arzusin*, 3(5), 571 - 580. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i5.1672>
- Muharam, K. I. (2022). Analisis Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015-2020. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2), 284–294. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess>.
- Ningtiyas, N., & Nuraini Dwiputri, I. (2021). Analisis Disparitas Pendapatan di Indonesia tahun 2015-2019: Analisis Regresi Data Panel. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(7), 670 – 685. <https://doi.org/10.17977/um066v1i72021p670-685>
- Nurfifah, R., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi terhadap Ketimpangan Kota-Kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmu Efisiensi*, 22(5), 25–36. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42318>
- Octavia, H. S. (2021a). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Investasi terhadap Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–13.
- Octavia, H. S. (2021b). Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009-2019). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 1–13.
- Olliffiana, D., & Khoirudin, R. (2022). Faktor Berpengaruh pada Ketimpangan Distribusi Pendapatan Enam Provinsi di Pulau Jawa. *Balance: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 19(1), 54. <https://doi.org/10.30651/blc.v19i1.8738>
- Popov, V. (2022). Why Europe Looks So Much Like China: Big Government and Low Income Inequalities. *Asia and the Global Economy*, 2(1), 100024. <https://doi.org/10.1016/j.aglobe.2022.100024>
- Ravallion, M. (2016). *The Economics Of Poverty: History, Measurement, and Policy*. Oxford University Press.
- Riandi, M., & Varlitya, C. R. (2020). Pengaruh Kemiskinan dan Upah Minimum Provinsi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sumatera Indonesia. *Jurnal Ekombis*, 6(1), 57 – 68. <http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/2008>

- Rizkia, C. T., & Andriyani, D. (2022). Analisis Ketimpangan Pendapatan Kabupaten-Kabupaten Wilayah Timur Provinsi Aceh. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 1(2), 38–48. <https://ojs.unimal.ac.id/jaie/article/view/10317>
- Rizkianda, K. M., & Wiguna, A. B. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Inklusi Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di 8 Negara Mid-Dle Income Kawasan Asean Pada Tahun 2013-2019. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(3), 369–385. <https://doi.org/10.21776/jdess.2022.01.3.03>
- Sari, Ahma, W. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Penduduk Miskin terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi. *Development Journal*, 9(2), 169–180.
- Septiadi, D., & Fitri, A. (2023). Analisis Kinerja Ekonomi dan Determinan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Periode 1983-2022 Analysis of Economic Performance and Determinants of Income Inequality in Indonesia for the Period 1983-2022. *Agrimansion*, 24(3), 675–683.
- Soava, G., Mehedintu, A., & Sterpu, M. (2020). Relations Between Income Inequality, Economic Growth and Poverty Threshold: New Evidences from EU Countries Panels. *Technological and Economic Development of Economy*, 26(2), 290–310. <https://doi.org/10.3846/tede.2019.11335>
- Soto, G., Jardon, C. M., & Martinez-Cobas, X. (2024). FDI and Income Inequality in Tax-Haven Countries: The Relevance of Tax Pressure. *Economic Systems*, 48(1), 101172. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2023.101172>
- Stoilova, D. G. (2024). Tax Structure and Economic Growth: New Empirical Evidence from the European Union. *Journal of Tax Reform*, 10(2), 240–257. <https://doi.org/10.15826/jtr.2024.10.2.167>
- Sugiarti, I., & Erdkhadifa, R. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur Tahun 2021. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2427–2441. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3498>
- Sugiyanto, Subagyo, E., Nugroho, W. C. A., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews. In *Academia Publication*.
- Syahri, D., & Gustiara, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Sumatera Utara Periode 2015-2019. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 34–43. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear/article/view/59>
- Tabash, M. I., Ezekiel, O., Ahmed, A., Oladiran, A., Elsantil, Y., & Lawal, A. I. (2024). Examining the Linkages Among Financial Inclusion, Economic Growth, Poverty, and Inequality Reduction in Africa. *Scientific African*, 23, e02096. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2024.e02096>

- Tian, L., & Xiang, Y. (2024). Does the Digital Economy Promote or Inhibit Income Inequality? *Heliyon*, 10(14), e33533. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e33533>
- Todaro & Smith. (2011). *Economic Development (11th ed.)*. In *Economic Development*.
- Verry Noval, A., & Muzdalifah. (2020). The Effect of Economic Growth, Unemployment, and Poverty of Income Definitions in South Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 3(2), 485–499.
- Wahyuni, S., & Andriyani, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i1.7919>
- Wairooy, F. A., & Slamet Haryono. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Pendapatan dengan Corruption Perception Index sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(1 Juni), 37–50. <https://doi.org/10.14421/jmes.2023.021-03>
- Wijayanti, E. S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing, Inflasi, dan Trade Openness terhadap Ketimpangan di Indonesia Tahun 2000-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 534. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.606>
- Wijayanti, N. N. A., Ratih, A., Usman, M., Aida, N., & Ciptawaty, U. (2023). Analisis Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Periode Tahun 2018-2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 245–265. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/628>
- Yaldi, N., & Tasri, S. (2021). Pengaruh Konsumsi Energi, Investasi Asing, Jumlah Penduduk, Indeks Persepsi Korupsi (IPK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus : Negara Berkembang dan Maju). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*.
- Yasmin, R., & Syofyan, S. (2024). Determinasi Ketimpangan Pendapatan Wilayah Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia Tahun 2019-2023. *Media Ekonomi*, 32(1), 45–60.
- Yeboah, S. D., Gatsi, J. G., Appiah, M. O., & Fumey, M. P. (2024). Examining The Drivers of Inclusive Growth: A Study of Economic Performance, Environmental Sustainability, and Life Expectancy in BRICS Economies. *Research in Globalization*, 9(December), 100267. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2024.100267>